

P-ISSN
2548-6063

KURIKULA: JURNAL PENDIDIKAN
VOLUME: 9 NO: 2 TAHUN 2025
<https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/kurikula/index>

E-ISSN
2746-4903

IMPLEMENTASI MODEL *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 3 PONTIANAK

Purnama Dewi¹, Andang Firmansyah², Haris Firmansyah³
Universitas Tanjungpura¹ Indonesia
Universitas Tanjungpura² Indonesia
Universitas Tanjungpura³ Indonesia

Email: Purnamadewi55555@gmail.com

Email: andan.firmansyah@fkip.untan.ac.id

Email: Harisfirmansyah@untan.ac.id

Article history	Submitted	Accepted	Published
	17/12/2024	28/03/2025	30/03/2025

ABSTRACT This research was conducted to investigate how the mind mapping model is applied in history learning for tenth-grade students at SMAN 3 Pontianak. The type of research used in this study is qualitative descriptive research. The informants in this study are history teachers, tenth-grade students, and the curriculum representative. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques consist of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that: First, the planning of history lessons conducted by the teacher includes the preparation of teaching materials in the form of teaching modules, teaching materials, and lesson content. Secondly, the implementation of history learning consists of introductory, core, and closing activities. Learning activities using the mind mapping model have not been optimal, as they do not align with the teaching modules previously prepared by the teacher. Thirdly, the assessment of history learning in terms of knowledge and skills is conducted through assigned tasks, while the attitude aspect is evaluated through attendance.

Key Words: *Implementation, History Learning, Mind Mapping Model*

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model mind mapping dalam pembelajaran sejarah oleh peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Pontianak. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif kualitatif. Guru sejarah, peserta didik kelas X, dan perwakilan dari kurikulum merupakan contoh informan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini terungkap bahwa: Pertama, melalui RPP Sejarah, penyusunan yang dilakukan guru meliputi penyusunan alat peraga berupa modul, bahan ajar, dan substansi pelajaran. Kedua, kegiatan pembelajaran sejarah terdiri dari tiga komponen yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pembelajaran sejarah melalui model mind mapping belum terlaksana secara optimal. Hal ini maka pendekatan tersebut tidak sesuai dengan modul pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru. Penilaian pembelajaran sejarah terdiri dari penilaian pengetahuan dan

keterampilan, sedangkan penilaian sikap berupa daftar hadir peserta didik yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Sejarah, Model *Mind Mapping*

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan yang efektif berarti mempertimbangkan dan memanfaatkan setiap aspek secara optimal, seperti pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Model pembelajaran dapat dipandang sebagai hubungan timbal balik antara peserta didik dan guru di dalam kelas, yang dapat berupa strategi, metode, dan teknik mengajar yang menjadi pedoman bagi guru untuk melanjutkan kegiatan belajarnya. Pembelajaran menjadi lebih mudah dengan adanya model pembelajaran kesesuaian model pembelajaran akan membuat peserta didik tertarik untuk belajar dan tidak bosan selama belajar Amelia et dkk (2021:4).

Seiring dengan perkembangan dan teknologi informasi tersebut model perkembangan pembelajaran sudah jauh dari konsep tersebut karena pembelajaran telah berkembang pesat sebagai model pembelajaran persona, media pembelajaran, dan pembelajaran itu sendiri. *Mind mapping* digambarkan sebagai alat berpikir kreatif dengan mencerminkan sifat otak manusia yang dapat memudahkan input dan ekstraksi dari otak manusia. Jatrina & Sardiman (2020:2) peta pikiran adalah diagram menyajikan kata-kata, ide, tugas, atau hal-hal yang berhubungan dengan ide pokok otak. Selain sebagai teknik penggalian ide dan konsep. *Mind Mapping* juga digunakan sebagai model pencatatan yang sangat kreatif untuk memetakan pikiran kita Hikmawati (2020:306).

Pembelajaran *Mind mapping* memiliki manfaat untuk berbagai kepentingan, baik yang memiliki sifat personal. *Mind mapping* berasal dari *mind* berarti berpikir dan memetakan, membuat peta Khumaidah & Kholis (2021:17). Model pembelajaran menggunakan gambar, simbol, dan warna yang memiliki nilai lebih karena hal tersebut sangat disukai oleh peserta didik serta dapat memotivasi peserta didik dalam membangkitkan semangat belajar sehingga hal tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Melihat dari perkembangan teknologi informasi saat ini, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model *mind mapping* di SMAN 3 Pontianak. *Mind mapping* sudah diterapkan di SMAN 3 Pontianak sejak dua tahun yang lalu hingga saat ini. *Mind mapping* digunakan oleh guru mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas X SMAN 3 Pontianak. *Mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman dan mengingat materi pelajaran dengan cara yang lebih interaktif.

Berdasarkan hasil pra-Riset dan wawancara bersama guru sejarah di SMAN 3 Pontianak, “mengatakan bahwa *mind mapping* sebagai model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sejarah”. Hal ini dilakukan agar dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran sejarah. Melalui model pembelajaran yang digunakan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah dapat membentuk karakter peserta didik yang patriotisme dan bertanggung jawab terhadap diri, agama, bangsa, dan negara.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan penelitian tentang model pembelajaran di kelas X SMAN 3 Pontianak dengan judul “Implementasi Model *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Peserta Didik Kelas X Sman 3 Pontianak”.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2014:3) deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan dari kondisi ke masalah. Dan pengumpulan teknik untuk memperoleh data dapat menggabungkan atau lebih dikenal dengan triangulasi yang bersifat induktif.

Analisis data menggunakan 4 cara yaitu pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan mengumpulkan dokumen yang diperlukan. Reduksi data dengan cara memilih pemusatan perhatian dan penyerderhanakan data yang diperoleh dari catatan lapangan. Pengajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari pencarian data. Setelah memperoleh data peneliti dapat menarik kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik sumber diperoleh dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru sejarah, peserta didik. Data tersebut dibandingkan dan dicek balik melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi teknik dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut dilakukan untuk diskusi untuk memastikan data mana yang valid.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil peneliti disajikan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mempunyai tiga pembahasan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru terhadap pencapaian peserta didik menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan Model *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 3 Pontianak

Perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *mind mapping* pada peserta didik kelas X SMAN 3 Pontianak dilakukan untuk melihat bagaimana suatu rancangan dapat menjadi panduan atau prosedur dalam proses pembelajaran, sebagaimana dikatakan Agung & Wahyuni (2019:6) perencanaan pembelajaran memuat serangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai panduan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Pada tahap perencanaan guru sejarah kelas X SMAN 3 Pontianak yaitu guru sejarah sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model *mind mapping* terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan model pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan guru sejarah sudah cukup maksimal, meskipun sebelum sepenuhnya tuntas. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *mind mapping* ini ada beberapa hal yang harus dilakukan guru, antara lain guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan tersebut berupa materi, modul ajar, perangkat dan hal lainnya.

Selain menyiapkan perangkat pembelajaran guru juga menyiapkan materi pembelajaran sejarah. Materi yang disiapkan guru berupa power point yang dapat langsung digunakan untuk membuat *mind mapping*. Materi disajikan dalam bentuk ceramah. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Oleh karena itu dalam mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran sejarah dengan model *mind mapping* guru dituntut untuk

lebih kreatif dalam menentukan perencanaan agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Sesuai dengan teori Hanafy & Tarbiyah (2014:66-79) yang mengatakan bahwa pembelajaran terlaksana berawal dengan melakukan perancangan dalam perencanaan pembelajaran. perencanaan pembelajaran adalah langkah awal karena menjadi dasar kegiatan belajar mengajar. Guru melakukan perencanaan dengan baik mereka dapat menetapkan tujuan yang jelas dan merancang materi. Dengan ini pembelajaran menjadi lebih terarah, sehingga guru bisa lebih fokus memperhatikan pencapaian hasil yang diharapkan. Dengan perencanaan yang baik, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran yang lebih tepat. Hal ini akan meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Model *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Peserta Didik X SMAN 3 Pontianak

Pembelajaran sejarah dikelas X SMAN 3 Pontianak dilaksanakan selama 2×45 menit setiap pertemuan. Proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dengan model *mind mapping*. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru sejarah kelas X SMAN 3 Pontianak yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran dan bahan ajar. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Tahapan kegiatan pembelajaran sejarah melalui model *mind mapping* yang dikembangkan di kelas X SMAN 3 Pontianak tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran sejarah pada umumnya yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pembelajaran sejarah dengan model *mind mapping* pada peserta didik kelas X SMAN 3 Pontianak diawali dengan menentukan topik utama, membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah menyampaikan pembukaan kemudian guru sejarah memberikan materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk ceramah. Pada tahap pembuatan *mind mapping* secara individu, guru mengelola kelas dengan membagi tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan secara mandiri. Guru menentukan topik utama, buat sub-topik, hubungan dengan garis dan cabang, tambahkan rincian pada sub-topik gunakan gambar dan warna sederhana penjelasan. Pembuatan *Mind mapping* secara individu setiap peserta didik membutuhkan spidol atau pensil warna untuk merancang *mind mapping*.

Sebagaimana dijelaskan oleh Rusman (2014:7) kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran yang dimaksudkan untuk merangsang motivasi dan membuat peserta didik memperhatikan. Fungsi utamanya adalah untuk memberikan pembukaan yang efektif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Menurut Mulyasa (2014:127) sebagai kegiatan inti terkait pembelajaran memberikan ilmu pengetahuan, pembahasan materi standar yang ditujukan untuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta saling tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi bersama. Kegiatan inti pada guru sejarah memberikan materi tentang pengantar ilmu sejarah melalui ceramah untuk membuat *mind mapping* sesuai imajinasi masing-masing individu.

Adapun menurut Rusman (2014:7) mengatakan kegiatan penutup dalam pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran dapat ditutup dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, evaluasi dan refleksi dan tindak lanjut. Pada kegiatan penutup pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *mind mapping* dikelas X SMAN 3 Pontianak guru mata pelajaran

sejarah memberikan tugas-tugas berikut kepada peserta didik dalam konteks pembelajaran pertemuan tersebut. Menyimpulkan materi dan menutup pembelajaran dengan doa. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan model *mind mapping* cukup optimal sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat.

Dari wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *mind mapping* pada kelas X SMAN 3 Pontianak terlaksana secara optimal. Dengan adanya *mind mapping* akan sangat membantu baik guru maupun peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Terkait hal tersebut perlu diperhatikan bahwa kualitas keterampilan mengajar dan kreativitas guru sendiri memegang peranan penting dalam model *mind mapping* untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan setiap saat sehingga materi dapat melekat dengan baik benak peserta didik.

c. Evaluasi Pembelajaran Model *Mind Mapping* Pada Peserta Didik X SMAN 3 Pontianak

Selain tahapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan hal selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru. Evaluasi salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena penilaian pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran itu sendiri sebagai suatu sistem yang berkesinambungan. Menurut Arifin (2009:5) pada dasarnya evaluasi pada dasarnya proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas atau nilai dan makna berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang menjadi dasar pengambilan keputusan.

Menurut Bloom dalam Ratnawulan & Rusdiana (2015:63) capaian pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga asesmen yaitu asesmen kognitif, asesmen afektif dan asesmen psikomotorik. Asesmen kognitif atau dikenal juga dengan asesmen pengetahuan, asesmen afektif merupakan asesmen sikap sedangkan asesmen psikomotorik merupakan asesmen keterampilan.

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka ketiga asesmen tersebut hendaknya dinilai pada akhir proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah kelas X SMAN 3 Pontianak menyangkut asesmen pembelajaran kognitif atau aspek pengetahuan peserta didik sebagai kriteria penilaian utama dalam pembelajaran sejarah di kelas.

Kunandar didalam Muliana (2023:36) autentik mengacu pada kondisi nyata atau sikap keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Terkait dengan penilaian guru sejarah dalam pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* guru menugaskan peserta didik untuk menyelesaikan tugas dengan membuat *mind mapping*. Peserta didik sangat antusias, hal ini terlihat saat menugaskan peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.

Seluruh peserta didik sangat antusias dalam membuat desain *mind mapping*. Dalam pembuatan sketsa atau desain *mind mapping* sebagian besar peserta didik hanya membuat sketsa sederhana dan kreatif. Namun ada juga sketsa yang dibuat peserta didik yang kreatif dalam menyampaikan ide-ide nya saat membuat desain *mind mapping*. Selama pembuatan desain *mind mapping*, peserta didik juga mengalami beberapa kesulitan dalam menentukan ide-ide pokok yang akan mengisi cabang-cabang desain *mind mapping*.

D. PENUTUP

Berdasarkan penelitian di SMAN 3 Pontianak dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *mind mapping* perencanaan harus dilakukan secara maksimal oleh guru sejarah untuk mempersiapkan proses pembelajaran yang optimal. Sementara pelaksanaan dengan model *mind mapping* diperlukan adanya kerjasama antara guru sejarah dan peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah. Hal itu dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Terakhir evaluasi pembelajaran sejarah dengan model *mind mapping* guru melakukan penilaian dengan tiga asesmen yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk memajukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* penulis mengharapkan kedepannya guru sejarah lebih maksimal dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Kemudian bagi peserta didik diharapkan lebih kreatif untuk dapat membangkitkan efektivitas pembelajaran agar berjalan lebih menyenangkan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. R., Studi, P., Sejarah, P., Sosial, J. P. I., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Tanjungpura, P. U. (2021). Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas Xi Sman 2 Pontianak Lembar Persetujuan Analisis Penggunaan Model-Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas Xi Sman 2.
- Arifin, Z. (2009). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rodsakarya.
- Rikunto, Suharsimi, 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Agung, L. & Sri Wahyuni (2019). Perencanaan Pembelajaran Sejarah Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Hikmawati, N. (2020). Mind Mapping Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar (Studi Meta-Sintesis). 08, 303–326.
- Hanafy, S., & Tarbiyah. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. 17(1), 66–79.
- Jatrina, & Sardiman. (2020). Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah Di SMA Negeri 1 Ngaglik. <https://doi.org/10.4108/eai.4-8-2020.2302437>
- Khumaidah, S., & Kholis, N. (2021). Pemetaan Pikiran Penelitian Pendidikan Dan Ilmu Sosial Sebagai Pendekatan Inovatif Dalam Pengajaran Sejarah Islam. 4(05), 12–25.
- Muliana, Sadriani, A., & Adminira, Z. (2023). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2023(6), 749–755. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7815980>
- Mulyasa. (2009). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ratnawulan & Rusdiana. (2015). Evaluasi pembelajaran. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.